

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik merupakan salah satu komponen dari sekolah yang membawa pengaruh besar terhadap peserta didik, sebab pendidik merupakan orang yang lebih banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik memiliki tugas penting yakni membimbing peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada dalam dirinya. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidik merupakan pendidik yang profesional dengan tugas utama yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dengan berpedoman kepada tujuan pendidikan nasional. Selain menjadi pedoman dalam menjalankan roda pendidikan, tujuan pendidikan menjadi sarana kegiatan pendidikan. Sebagaimana yang tertulis dalam UU RI No 20 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 212–13.

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, selain menanamkan kecerdasan intelektual, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, sehingga berguna bagi dirinya agar kehidupannya berlangsung tertib, efektif, efisien, dan selaras. Adapun norma-norma tersebut sebagai ketentuan tata tertib yang harus dipatuhi dan ditaati. Bagi individu yang melanggar norma tersebut akan mendapat sanksi atau hukuman. Oleh karena itu setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam artian mau mematuhi dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih. Disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat

³ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional* (Bandung: Yrama Widya, 2009), 19.

terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁴

Mengingat pentingnya disiplin bagi peserta didik, maka sangat diyakini dan teruji mampu memberikan dampak positif yang luas. Misalnya di dalam lingkungan sekolah yaitu, disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, disiplin dalam tata tertib, taat peraturan dan patuh, disiplin waktu dalam masuk sekolah, disiplin dalam beribadah, serta disiplin dalam kegiatan di sekolah. Slameto mengungkapkan problem yang dihadapi dalam penanaman sikap disiplin yaitu diri individu itu sendiri, keluarga, lingkungan yang kurang mendukung, serta teman sepermainan.⁵

Selain menanamkan sikap disiplin, peserta didik juga harus dibantu dalam menanamkan akhlak tawadhu' dalam dirinya. Tawadhu adalah bersikap tenang, sederhana, dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan takkabar, ataupun sum'ah ingin diketahui orang lain amal kebaikan (kecerdasan, atau keunggulan) kita. Dapat juga diartikan tawadhu artinya rendah hati, tidak sombong, lawan dari kata sombong atau takabur, yaitu perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memulyakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang

⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142-143.

⁵ Slameto, *Belajar ...*, 45

selalu suka menghargai pendapat orang lain.⁶

Dalam pendidikan Islam, sikap tawadhu merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Hal itu mengingat dengan adanya sikap tawadhu, nicaya akan mampu mengantarkan manusia menjadi pribadi yang lebih bersikap ramah dan santun terhadap pihak lain. Di samping itu, sikap tawadhu mampu menetralsir jiwa manusia agar tidak menyinggung pihak lain dengan kelebihan dan keutamaan yang dimilikinya. Sehingga membuat kepribadian manusia yang semakin memiliki kelebihan niscaya mampu membuat dirinya bersikap tawadhu' terhadap pihak lain. Sudah selayaknya penanaman akhlak tawadhu' dimulai sejak dini, agar benar-benar tertancap dalam hati dan mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari Menurut Zubaedi terdapat beberapa problem dalam penanaman akhlak tawadhu' yaitu faktor insting atau naluri, kebiasaan seseorang, suara batin individu, serta faktor keturunan.⁷

SDN Nambakan Kediri, merupakan lembaga pendidikan formal yang berusaha mengedepankan IMTAQ dan IPTEK, serta menjadikan pendidikan karakter sebagai basis utama. Berdasarkan hasil observasi awal pendidikan karakter di SDN Nambakan Kediri dilaksanakan dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah seperti mengucapkan salam, membudayakan senyum dan sapa baik saat bertemu guru maupun dengan sesama teman, bersalaman saat bertemu guru, membuang sampah pada tempatnya, serta program sholat

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Belajar, 2011), 123.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana Perdana Media,2013), 177-179.

dhuha dan shalat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Peserta didik atau siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan usia transisi dari masa bermain pada prasekolah ke masa belajar di tingkat sekolah dasar, yang mulanya di lingkup pendidikan prasekolah anak-anak masih banyak bermain, ketika sudah memasuki Sekolah Dasar (SD) maka anak-anak mulai harus dibiasakan untuk bertanggung jawab dengan penanaman karakter diri terutama sikap disiplin dan akhlak tawadhu'. Saat mulai persekolahan pada Sekolah Dasar (SD) anak-anak sudah ditanamkan nilai-nilai karakter, maka akan tertanam dalam dirinya karakter tersebut dan akan terbiasa melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya.

Kendati demikian, masih banyak dijumpai siswa pada SDN Nambakan Kediri yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah sebagaimana yang ditetapkan dan diterapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas sikap disiplin dan akhlak tawadhu dari setiap siswa. Diantaranya masih ditemukan siswa yang enggan atau bahkan tidak mengikuti pembiasaan ubudiyah di pagi hari, tidak melaksanakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah, absen saat shalat sunat dhuha dan tidak tertib saat tadarus harian. Perilaku semacam ini merupakan sesuatu yang mencerminkan tidak adanya sikap disiplin yang dimiliki siswa. Selain adanya sikap kurang disiplin yang ditunjukkan oleh siswa SDN Nambakan Kediri, ada pula beberapa peserta didik atau siswa yang mengucapkan kata-kata kotor dan jorok ketika berbicara dengan sesama temannya, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, membully sesama teman, dan perbuatan lain yang

menunjukkan perilaku kurang tawadhu' yang ditunjukkan peserta didik

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian terkait upaya guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengatasi problematika dan akhlak tawadhu' siswa. Sasaran penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya, problematika dan solusi yang diberikan untuk mengatasi problematika dan akhlak tawadhu' siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian **Upaya Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Mengatasi Problematika Penanaman Sikap Disiplin dan Akhlak Tawadhu' Siswa SDN Nambakan Kediri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Problematika Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Akhlak Tawadhu' Siswa SDN Nambakan Kediri?
2. Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Akhlak Tawadhu' Siswa SDN Nambakan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Problematika Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Akhlak Tawadhu' Siswa SDN Nambakan Kediri.
2. Untuk Mengetahui Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Akhlak Tawadhu' Siswa SDN Nambakan Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini yakni dapat dijadikan sumber referensi guna mengetahui dan memahami problematika guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan tawadhu' pada siswa. Selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan guna mengembangkan penelitian selanjutnya terkait problematika guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan tawadhu' pada siswa.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terkait yakni:

1. Peserta didik

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada peserta didik tentang permasalahan yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' dan dapat memacu kesadaran peserta didik untuk meningkatkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' yang dimiliki terhadap semua orang termasuk guru, orang tua, dan teman sebaya.

2. Pendidik

Bagi pendidik khususnya guru PAI diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan pemahaman terkait problematika yang dihadapi guru PAI dalam menanamkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' pada siswa. Sehingga pendidik dapat meningkatkan keefektifan dalam menanamkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' pada siswa dengan inovasi yang dimiliki.

3. Sekolah

Selain bermanfaat menambah pengetahuan dan pemahaman, dengan hasil penelitian ini seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah dapat terus memotivasi guru PAI untuk bersemangat dalam menanamkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' pada peserta didik.

4. Orang tua

Orang tua dapat berperan menanamkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' pada peserta didik selama berada belajar dari rumah, sehingga dapat terjalin kerjasama antara orang tua peserta didik dan guru PAI.

5. Penulis

Penulis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berinovasi dan berkreatifitas dalam menghadapi kondisi pembelajaran secara *online*.

6. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi guna melaksanakan penelitian lanjutan dengan topik yang sama.

E. Definisi Konsep

Sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait judul penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini **Problematika Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Disiplin dan Akhlak Tawadhu' Siswa SDN Nambakan Kediri** sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika merupakan suatu keadaan yang menyebabkan hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik, hubungan sebab dan akibat, baik itu mengenai hal yang dipengaruhi ataupun mengenai hal yang memengaruhi.⁸ Adapun yang dimaksud problematika dalam penelitian ini adalah problematika dalam menanamkan sikap disiplin dan akhlak tawadhu' pada peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dapat diartikan sebagai orang-orang yang berkompeten dalam bidang agama Islam dan bertanggung jawab terhadap perkembangan dari peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi mereka baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotor.

3. Menanamkan Sikap Disiplin

Menamkan sikap disiplin merupakan suatu proses dalam menanamkan sikap kepatuhan untuk mematuhi dan menghormati suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku.⁹ Adapun dalam penelitian ini guru PAI menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.

4. Menanamkan Akhlak Tawadhu'

Menanamkan akhlak tawadhu' diartikan sebagai suatu proses dalam menanamkan sikap rendah hati dan menghargai orang lain serta

⁸ Suharono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), 243.

⁹ Muhammad Fadhila dan Lathif M.K, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 40

berperilaku lemah lembut, dimana perilakunya tidak bertujuan untuk dilihat sebagai orang yang terpuji namun semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini guru PAI menanamkan akhlak tawadhu' pada peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh informasi mengenai teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini. selanjutnya kajian pustaka juga berfungsi sebagai perbandingan dan tambahan informasi terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Adapun kajian pustaka dalam penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syukron Falah dengan judul “Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik”.

Hasil dari penelitian Ahmad Syukron Falah menunjukkan bahwa PAI, dengan guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru PAI yang dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik menggunakan berbagai metode seperti penghargaan dan hukuman.¹¹ Perbedaan dengan penelitian Ahmad Syukron Falah dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni, terdapat dua karakter yang dibahas yakni sikap disiplin dan akhlak

¹⁰ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu’ dalam Keseharian”, *Jurnal Madaniyah*, Vol. 01 No. 12 (2017), 177.

¹¹ Ahmad Syukron Falah, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2017), 145.

tawadhu'. Penelitian Ahmad membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh guru, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai problematika yang dihadapi oleh guru.

2. Penelitian Muhamad Hasan Sidiq dengan judul "Pembinaan Sikap Tawadhu' dan Disiplin Siswa di MTs Aswaja Tenganan Tahun 2019/2020. Hasil dari penelitian Muhamad Hasan Sidiq yakni proses pembinaan sikap tawadhu' dan disiplin dimulai sejak peserta didik terdaftar, pembinaan dilaksanakan dengan berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan nasihat.¹² Perbedaan dengan penelitian Muhamad Hasan Sidiq dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni pada fokus penelitian, jika penelitian Hasan fokus pada upaya yang dilakukan, penelitian ini fokus pada problematika yang dihadapi oleh guru. Selain itu terdapat perbedaan subyek penelitian, Hasan mengambil subyek peserta didik MTs, sedangkan peneliti mengambil subyek peserta didik tingkat SD.
3. Penelitian oleh Mita Hazra dengan judul "Problematika Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramukadi Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi". Hasil Penelitian Mita Hazra yakni terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa. Adapun pembentukan karakter tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹² Muhamad Hasan Sidiq, *Pembinaan Sikap Tawadhu' dan Disiplin Siswa di Mts Aswaja Tenganan Tahun 2019/2020*, (Salatiga, IAIN salatiga, 2020), 56

pramuka.¹³ Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti membahas penanaman dua karakter yaitu sikap disiplin dan akhlak tawadhu', selanjutnya dalam penelitian Mita hanya membahas problematika yang dihadapi, namun penelitian ini membahas problematika dan upaya penanaman sikap disiplin dan akhlak tawadhu'.

¹³ Mita Hazra, *Problematika Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi*, (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019),